



PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 40 JAKARTA

*THE INFLUENCE OF TEACHER COMPETENCY ON STUDENT LEARNING MOTIVATION
AT SMK NEGERI 40 JAKARTA*

Adis Syania Furi¹, Roni Faslah, S.Pd., M.M.², Prof. Dr. Corry Yohana, M.M.³

Universitas Negeri Jakarta
Email: Adissya1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Teknik pemilihan responden menggunakan Pengambilan Sampel Acak secara Proporsional sehingga diperoleh sampel berjumlah 85 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket kepada responden dengan menggunakan skala likert yang memberikan lima alternatif jawaban. Teknik analisis data yang dilakukan untuk menguji penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji hipotesis terdiri dari Uji F. Berdasarkan perbandingan F-hitung dan F-tabel menggunakan tabel ANOVA, diperoleh F-hitung sebesar $61,223 > 2,49$, artinya bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Kepribadian (X2), Kompetensi Sosial (X3), dan Kompetensi Profesional (X4) terhadap Motivasi Belajar (Y). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, variabel kompetensi kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, variabel kompetensi sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dan variabel kompetensi profesional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, Kompetensi Profesional, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher competence on student learning motivation at SMK Negeri 40 Jakarta. The method used in this research is the survey method. The respondent selection technique used proportional random sampling so that a sample of 85 students was obtained. Data collection was carried out by giving questionnaires to respondents using a Likert scale which provides five alternative answers. The data analysis technique used to test this research used the help of the IBM SPSS Statistics version 23 application. The results of this study indicated that the hypothesis test consisted of an F test. Based on a comparison of F-counts and F-tables using the ANOVA table, an F-count of 61.223 was obtained > 2.49 , meaning that there is a simultaneous influence between Pedagogic Competence (X1), Personality Competence (X2), Social Competence (X3), and Professional Competence (X4) on Learning Motivation (Y). The results of this study indicate that the pedagogic competency variable has a positive and significant effect on student learning motivation, the personality competency variable has a positive and significant effect on student learning motivation, the social competency variable has a positive effect on student learning motivation, and the professional competence variable has a positive effect on student learning motivation.

Keywords: Pedagogic Competence (X1), Personality Competence (X2), Social Competence (X3), Professional Competence (X4), Learning Motivation (Y)

PENDAHULUAN

Motivasi belajar peserta didik adalah hal yang penting untuk ditingkatkan, sebagaimana hal tersebut nantinya akan

mempengaruhi pula hasil belajar siswa di sekolah. Jika motivasi belajar siswa tidak mampu dibangun dengan baik oleh berbagai pihak yang terlibat pada proses pembelajaran,



maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi penurunan motivasi belajar.

Penurunan motivasi belajar siswa inilah yang menjadi masalah utama yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak yang terlibat pada proses pembelajaran siswa di sekolah maupun di rumah. Peningkatan motivasi belajar siswa tidak bisa dilakukan jika hanya mengandalkan pihak orang tua sebagai media pertama dalam lingkungan belajar siswa. Namun, pihak sekolah juga harus mumpuni dalam membangun motivasi belajar siswa.

Penurunan motivasi belajar siswa terjadi semakin parah pada era Pandemi Covid-19 melanda ke negara di seluruh dunia. Era Pandemi Covid-19 ini menerapkan sistem pembelajaran online, dimana seluruh siswa diharuskan mampu mengikuti pembelajaran secara jarak jauh di kediaman rumah masing-masing. Fakta terjadinya penurunan motivasi belajar siswa di era Pandemi Covid-19 ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Niemi & Kousa (2020), dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi yang disebabkan karena beban belajar yang terlalu berat, tidak adanya interaksi aktif antara guru dan siswa, serta kompetensi guru yang kurang mumpuni dalam melakukan pembelajaran di kelas.

Kurangnya kompetensi guru dalam pembelajaran daring menjadi faktor terjadinya penurunan motivasi belajar siswa, karena pembelajaran daring menuntut guru sebagai pendidik untuk dapat memahami dunia pendidikan berbasis teknologi. Tidak hanya di luar negeri, Indonesia sendiri mengalami hal serupa dalam menghadapi permasalahan akibat perubahan sistem pendidikan di era krisis Pandemi COVID-19. Seperti dilansir dari Ayipudin (2022), masalah yang timbul pada bidang pendidikan di Indonesia, yaitu

kualitas guru menurun dilihat dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) rata-rata skor 57 dari 100 yang artinya masih sangat jauh dari standar yang harus dicapai.

Kritis rata-rata skor hasil UKG yang harus diperhatikan terutama pada Provinsi DKI Jakarta, dimana mengalami penurunan dari UKG Tahun 2015 yang mencapai skor rata-rata 62,58 menjadi rata-rata hasil UKG dengan skor 54 (skala 0-100) pada Tahun 2019. Hal tersebut tentunya memilukan bagi seorang pendidik yang ditempatkan pada daerah yang menjadi tolak ukur pembangunan sumber daya manusia dan juga pendidikan di Indonesia (Satriwan Salim, 2020). Selain dilihat dari hasil skor rata-rata UKG, saya sendiri sebagai peneliti telah menemukan secara langsung permasalahan penurunan motivasi belajar siswa akibat kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru vokasi di Kota Jakarta.

Terutama pada Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang sistem dan kurikulumnya menitikberatkan pada pembelajaran yang diarahkan untuk memasuki dunia kerja. Kebutuhan akan guru yang berkompeten pada SMK perlu diperhatikan oleh Pemerintah, karena guru vokasi atau guru kejuruan harus memiliki penguatan dalam kompetensi jika ingin melihat anak didikannya berhasil pada bidang yang sudah mereka ambil. Guru kejuruan juga dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman, agar setelah lulus dari sekolah anak didiknya mendapatkan ilmu yang sesungguhnya memang dibutuhkan pada bidang pekerjaan di dunia industri saat ini (Ali, 2019).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan melalui google form oleh peneliti pada siswa yang berada di SMK Negeri 40 Jakarta, menggambarkan bahwa dari 30



responden yang mengisi, terdapat 76,7% siswa menyatakan pernah mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran di kelas. Dan 23,3% siswa tidak mengalami kebosanan dalam proses belajar mengajar. Hal ini berarti kompetensi guru di sekolah kurang pandai dalam membangun motivasi belajar siswa untuk menerapkan pembelajaran yang menyenangkan.

Siswa juga memberikan pendapat jika proses pembelajaran sudah membosankan maka dapat menyebabkan mengantuk hingga membuat tidak fokus dalam belajar. Guru adalah komponen utama dalam proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru yang berkompeten dapat menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan dan efektif untuk diikuti oleh para siswa. Jika suasana belajar sudah mendukung otomatis proses pembelajaran akan dilakukan dengan mudah dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa itu sendiri (Hakiki, 2020).

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa terdapat indikasi kompetensi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kepada Siswa Di SMK Negeri 40 Jakarta tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru di sekolah dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 40 Jakarta”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Menurut Spencer dan Spencer kompetensi adalah karakteristik mendasar dari seorang individu yang secara kausal terkait dengan kinerja yang efektif dan/atau superior yang direferensikan-kriteria dalam suatu pekerjaan atau situasi. Karakteristik

yang mendasari berarti bahwa kompetensi adalah bagian yang cukup dalam dan bertahan lama dari kepribadian seseorang dan dapat memprediksi perilaku dalam berbagai situasi dan tugas pekerjaan. Hubungan sebab akibat berarti bahwa suatu kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Acuan-kriteria berarti bahwa kompetensi benar-benar memprediksi siapa yang melakukan sesuatu dengan baik atau buruk yang diukur pada kriteria atau standar tertentu (Febriana, 2019).

Menurut Hariani et al. (2021) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang telah dikuasai oleh diri seseorang sehingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Sedangkan, menurut Keith Davis dalam Hidayat (2020) kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan ciri khas seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan tertentu.

Secara terminologis pengertian guru yaitu semua pendidik yang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran pada masing-masing bidang mata pelajaran di sekolah dengan jenjang pendidikan dasar sampai menengah. Dalam kehidupan masyarakat juga dikenal dengan sebutan guru itu wajib *digugu* dan *ditiru*. *Digugu* sendiri memiliki makna bahwa guru patut didengarkan, serta ditaati, sedangkan *ditiru* memiliki makna patut dicontoh atau diteladani oleh murid-murid di sekolah. Oleh sebab itu, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang bisa dijadikan teladan dalam bersikap dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat (Octavia, 2020).

Definisi guru itu sendiri adalah seorang pendidik yang mampu memberikan pengaruh kuat terkait pengetahuan maupun karakter diri



kepada peserta didiknya (Karso, 2019). Menurut Imran dalam Babuta & Rahmat (2019) definisi guru adalah sebuah jabatan yang dituntut memiliki kompetensi atau keahlian khusus pada bidangnya dalam melakukan tugasnya sebagai pengajar, pembimbing, dan juga pendidik di jenjang pendidikan dasar sampai menengah.

Kompetensi Pedagogik

Kata “Pedagogik” sendiri berasal dari bahasa Yunani Kuno, yang artinya *Paedos* (anak) dan *Agogos* (mengantar, membimbing, dan memimpin). Dengan begitu kata Pedagogik berarti membimbing anak, itulah sebabnya guru diharuskan memiliki kompetensi pedagogik dimana artinya guru harus memiliki keahlian dalam membimbing peserta didik di dunia pendidikan ke arah tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan (Aslamiyah & Manan, 2019).

Kompetensi pedagogik mempunyai beberapa aspek sebagai berikut: 1) memahami landasan pendidikan atau wawasan, 2) pemahaman terhadap murid-murid, 3) merancang pembelajaran, 4) melaksanakan pembelajaran, 5) memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, serta 6) mengevaluasi hasil belajar (Naibaho & Silaban, 2020). Menurut Fachruddin Saudagar mengartikan kompetensi pedagogik adalah segala kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu mengajar peserta didik, serta kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Burnalis et al., 2019).

Menurut Aimah et al. (2017) kompetensi pedagogik perlu untuk dibangun dengan cara praktik di ruang kelas yang nantinya akan berhadapan dengan masalah nyata dan peserta didik dengan berbagai karakteristik.

Kompetensi Kepribadian

Menurut Chaerul Rochman dalam Arisman et al., (2018) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, berakhlak mulia, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kepribadian guru menjadi poin penting di era pendidikan saat ini, karena kepribadian guru terlihat dan dirasakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan luar sekolah. Karakteristik anak bangsa tidak boleh tergerus akibat memiliki guru yang kepribadiannya tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Dikatakan oleh Witari dan Manuaba (2021) bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru yang meliputi kepribadian yang beriman, arif, demokratis, menjadi suri tauladan, serta mengembangkan diri secara mandiri dan berkesinambungan. Kepribadian guru adalah unsur psikis dan fisik yang ada pada diri seorang guru, artinya seluruh sikap dan perbuatan yang dimiliki oleh guru merupakan suatu gambaran kepribadian guru itu sendiri. Kepribadian seorang guru menggambarkan kewibawaannya di mata peserta didik ataupun masyarakat (Yosi et al., 2020).

Kompetensi Sosial

Menurut Kamajaya (2020) menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kecakapan seseorang untuk beradaptasi dan melakukan interaksi dengan lingkungannya yang meliputi kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, mampu menghargai orang lain, dan mampu menerima masukan atau kritik dari orang lain sebagai suatu hal untuk memotivasi diri. Menurut Sagita et al. (2022) kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berinteraksi secara efektif dan efisien dengan



para guru lain, peserta didik, warga sekolah, dan masyarakat sekitar.

Adapun menurut Ridholhaq dan Gistituati (2020) fungsi kompetensi sosial antara lain, sebagai inovator dan motivator dalam mengembangkan pendidikan, pelopor pendidikan, pengkajian ilmu pengetahuan, dan pengabdian. Kompetensi sosial guru merupakan salah satu kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang baik dan benar serta mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang (Inaku et al., 2021).

Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yang dikatakan oleh Santika et al. (2017) adalah kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi tertentu secara luas dan mendalam, serta menambah pengetahuan keilmuan profesi seorang guru. Lebih lanjut dikatakan oleh Devi dan Rafsanjani (2021) bahwa kompetensi profesional guru merupakan serangkaian kapabilitas untuk menciptakan wujud profesi guru yang profesional di bidangnya dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik.

Menurut Hartanti dan Yuniarsih (2018) kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang profesional seperti kemampuan menguasai bahan ajar serta metode yang harus diajarkan kepada peserta didik, bertanggung jawab atas tugas yang ada.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar sendiri memiliki arti sebagai dorongan yang timbul karena perilaku atau perbuatan yang digunakan sebagai pengarah tujuan yang ingin dicapai (Nuris, 2019). Motivasi dipandang sebagai dorongan dalam menggerakkan perilaku untuk ikut atau

tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran (Wahyuningsih, 2020). Sedangkan menurut Islamiyah (2019) motivasi belajar merupakan alat penggerak seseorang yang bersifat non-intelektual dan berkaitan dengan faktor psikis seseorang.

Motivasi belajar berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang akan menyebabkan orang tersebut bertindak dan berbuat (Arisman et al., 2018). Diungkapkan pula oleh Ayu et al. (2019) bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari diri individu untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran dalam menambah pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode survei dengan analisis korelasional. Metode survei itu digunakan dalam proses pengamatan langsung terhadap populasi yang besar atau kecil. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 40 Jakarta yang berjumlah 637 siswa. Jumlah populasi terjangkau pada penelitian ini adalah 108 siswa jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dengan masing-masing berjumlah sebanyak 36 orang siswa kelas X, 36 orang siswa kelas XI, dan 36 orang siswa kelas XII.

Untuk menguji instrumen penelitian menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Teknik analisis data yang dilakukan untuk menguji penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas), Uji Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis (Uji F, Uji T), dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Besaran sampel yang akan digunakan berdasarkan jumlah populasi terjangkau dapat ditentukan dengan merujuk pada rumus *Slovin* dengan tingkat kesalahan 5% dari populasi yang ada, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Selanjutnya dengan rumus *Slovin* di atas maka, dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{108}{1 + (108)(0,05^2)}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 85,039 = 85$$

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik

No. Angket	r hitung	r tabel	Ket.
X1.1	0.733	0.213	Valid
X1.2	0.750	0.213	Valid
X1.3	0.865	0.213	Valid
X1.4	0.881	0.213	Valid
X1.5	0.682	0.213	Valid
X1.6	0.742	0.213	Valid
X1.7	0.798	0.213	Valid
X1.8	0.764	0.213	Valid
X1.9	0.836	0.213	Valid
X1.10	0.799	0.213	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian

No. Angket	r hitung	r tabel	Ket.
X2.1	0.794	0.213	Valid
X2.2	0.803	0.213	Valid
X2.3	0.862	0.213	Valid
X2.4	0.866	0.213	Valid
X2.5	0.875	0.213	Valid
X2.6	0.863	0.213	Valid
X2.7	0.817	0.213	Valid
X2.8	0.898	0.213	Valid
X2.9	0.825	0.213	Valid
X2.10	0.868	0.213	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sosial

No. Angket	r hitung	r tabel	Ket.
X3.1	0.805	0.213	Valid
X3.2	0.908	0.213	Valid
X3.3	0.919	0.213	Valid
X3.4	0.855	0.213	Valid
X3.5	0.893	0.213	Valid
X3.6	0.839	0.213	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Profesional

No. Angket	r hitung	r tabel	Ket.
X4.1	0.734	0.213	Valid
X4.2	0.815	0.213	Valid
X4.3	0.893	0.213	Valid
X4.4	0.869	0.213	Valid
X4.5	0.885	0.213	Valid
X4.6	0.895	0.213	Valid
X4.7	0.904	0.213	Valid
X4.8	0.888	0.213	Valid
X4.9	0.777	0.213	Valid
X4.10	0.759	0.213	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar

No. Kuesioner	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1.1	0.665	0.213	Valid
Y1.2	0.675	0.213	Valid
Y1.3	0.661	0.213	Valid
Y1.4	0.812	0.213	Valid
Y1.5	0.865	0.213	Valid
Y1.6	0.788	0.213	Valid
Y1.7	0.869	0.213	Valid
Y1.8	0.728	0.213	Valid
Y1.9	0.752	0.213	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan dari hasil perhitungan SPSS, untuk variabel X1, X2, X3, X4 dan Y yang dituangkan dalam kuesioner dengan 45 pernyataan. Dimana 10 pernyataan untuk variabel X1, 10 pernyataan variabel X2, 6



pernyataan variabel X3, 10 pernyataan variabel X4 dan 9 pernyataan untuk variabel Y. Pernyataan tersebut diajukan untuk 85 responden. Hasil dari perhitungan tersebut semua pernyataan valid. Sehingga semua pertanyaan tersebut akan diujikan untuk menghitung nilai regresi.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Ket.
Kompetensi Pedagogik	0.930	0.213	Reliabel
Kompetensi Kepribadian	0.956	0.213	Reliabel
Kompetensi Sosial	0.934	0.213	Reliabel
Kompetensi Profesional	0.953	0.213	Reliabel
Motivasi Belajar	0.906	0.213	Reliabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai Cronbach alpha untuk variabel X1, X2, X3, X4, dan Y diatas 0,213 yaitu variabel X1 sebesar 0,930, X2 sebesar 0.956, X3 sebesar 0.934, X4 sebesar 0.953 dan variabel Y sebesar 0,906 yang berarti bahwa elemen tersebut dinyatakan reliabel. Sehingga, dapat dikatakan layak dalam mengukur apa yang akan diukur dan dapat menghasilkan data yang sama pada penelitian yang sama.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	2.45205317
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.069
	Negative	-.051
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan perhitungan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 23.0 diketahui nilai signifikansi variabel bebas Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Kepribadian (X2), Kompetensi Sosial (X3) dan variabel terikat Motivasi Belajar (Y) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut berdistribusi dengan normal, hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi seluruh variabel yang lebih besar dari 0,05.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai <i>Deviation from Linearity</i>	Sig	Ket.
X1 ke Y	0.120	0.05	Linear
X2 ke Y	0.098	0.05	Linear
X3 ke Y	0.112	0.05	Linear
X4 ke Y	0.579	0.05	Linear

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Jika dilihat dari signifikansi *Deviation from Linearity* dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 memiliki



hubungan yang linear terhadap variabel Y dan memenuhi uji persyaratan linear.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
a	6.191	2.052
1		
X1	.366	.103
X2	.304	.127
X3	.005	.157
X4	.090	.120

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.9 dapat dianalisis bahwa kolom *Unstandardized Coefficients*, nilai konstanta a adalah sebesar 6.191. Artinya jika kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional bernilai 0, maka motivasi belajar bernilai 6,191.

Maka apabila dimasukkan kedalam persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,191 + 0,366X_1 + 0,304X_2 + 0,005X_3 + 0,090X_4$$

Hasil Uji F Simultan
Tabel 10. Hasil Uji F Simultan

Model	Sum of Squares	F
1		
Regression	1546.050	61.223
Residual	505.055	
Total	2051.106	

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional (X4), Kompetensi Sosial (X3), Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Kepribadian (X2)

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 61,223. Nilai F-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel – 1) atau $5 - 1 = 4$, $df 2 = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau $85 - 4 - 1 = 80$. Didapatkan nilai F-tabel sebesar 2,49 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan data diatas didapatkan nilai F-hitung sebesar $61,223 > 2,49$ F-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Kepribadian (X2), Kompetensi Sosial (X3), dan Kompetensi Profesional (X4) secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari 4 kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta. Di lihat dari persamaan regresi berganda:

$Y = 6,191 + 0,366X_1 + 0,304X_2 + 0,005X_3 + 0,090X_4$ dapat penulis analisis bahwa persamaan tersebut menunjukkan suatu pengaruh yang positif dari variabel X terhadap Y, karena hal ini berarti setiap kenaikan variabel X1, X2, X3, X4 sebesar 1, maka motivasi belajar siswa akan terwujud sebesar 0.366 X1, 0.304 X2, 0.005 X3, 0.090 X4 Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan diterima, yaitu ada suatu pengaruh positif dari variabel kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta.

Untuk pengujian secara simultan, dari hasil perhitungan SPSS didapatkan hasil F-hitung untuk variabel X Kompetensi Guru sebesar 61,223 dan dapat diketahui nilai F-tabel sebesar 2,49 ($df = n - k - 1$, $85 - 4 - 1 = 80$) dimana tingkat signifikan sebesar 5% (0,05), sehingga F-hitung lebih besar dari pada F-



tabel ($61,223 > 2,49$) maka H_a akan diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan secara simultan dari variabel kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan hipotesis yang telah dibangun serta analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Pedagogik (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y). Semakin meningkat kompetensi pedagogik yang diberikan kepada siswa, maka akan berdampak pada semakin meningkat motivasi belajar siswa. Begitupun sebaliknya, jika kompetensi pedagogik guru menurun maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y). Semakin meningkat kompetensi kepribadian guru, maka semakin meningkat motivasi belajar. Begitupun sebaliknya, jika kompetensi kepribadian guru menurun, maka akan menurunkan motivasi belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh positif antara Kompetensi Sosial (X3) terhadap Motivasi Belajar (Y), jika kompetensi sosial mengalami perubahan, maka tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
4. Terdapat pengaruh positif antara Kompetensi Profesional (X4) terhadap Motivasi Belajar (Y), jika kompetensi profesional mengalami perubahan, maka

tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara Kompetensi Pedagogik (X1), Kompetensi Kepribadian (X2), Kompetensi Sosial (X3), dan Kompetensi Profesional (X4) terhadap Motivasi Belajar (Y). Hal tersebut didasarkan pada nilai F -hitung $>$ F -tabel yaitu $61,223 > 2,49$. Artinya jika kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional meningkat. Maka motivasi belajar akan meningkat. Begitupun sebaliknya, jika kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional menurun maka motivasi belajar akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S., Ifadah, M., & Bharati, D. A. L. (2017). Building Teacher's Pedagogical Competence and Teaching Improvement through Lesson Study. *Arab World English Journal (AWEJ)*, 8(1), 66–78. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24093/awej/vol8no1.6>
- Ali, M. N. (2019, July 23). Dalam Pendidikan Vokasi, Guru Tak Cukup Bermodal Pengetahuan. *Siedoo Indonesia*. <https://siedoo.com/berita-23577-dalam-pendidikan-vokasi-guru-tak-cukup-bermodal-pengetahuan/>
- Arisman, Getteng, A. R., & Nuryamin, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 418–443. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6544>
- Aslamiah, S. S., & Manan, A. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *AKADEMIKA: Jurnal Studi*



- Islam, 13(2), 211–223.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30736/aidk.v13i02.129>
- Ayipudin. (2022). *Guru Masa Kini dan Masa Depan Pembelajaran*. Republika Blogger.
<https://retizen.republika.co.id/posts/86393/guru-masa-kini-dan-masa-depan-pembelajaran>
- Ayu, G. F. L., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69–79.
<https://doi.org/10.36706/jp.v6i1.7876>
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis Dengan Teknik Kelompok. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 03(01), 1–28.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.496>
- Burnalis, Kartikowati, R. S., & Baheram, M. (2019). The Effect Of Pedagogic Competence And Work Motivation To The Teacher Performance Of SD Islam As-Shofa Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 9–25.
<https://doi.org/10.31258/jmp.7.1.p.9-25>
- Devi, S. S., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 90–95.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p90-95>
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT Bumi Aksara.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=vp5OEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+kompetensi+guru&ots=E7MBbUyjRq&sig=GxRT2lTMn8CHCRj51CeDtmrkGho&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+kompetensi+guru&f=false
- Hakiki, M. (2020). Hubungan Kompetensi Kepribadian Dan Kecerdasan Emosional Guru Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633–642.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.350>
- Hariani, W., A. A. K., & Patta, R. (2021). Hubungan Kompetensi Sosial Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 75–86.
- Hartanti, A. S., & Yuniarsih, T. (2018). Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 19–27.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9452>
- Hidayat, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Di Gugus II Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Revolusi Indonesia*, 1(1), 1–12.
<http://fenery.org/index.php/jri/article/view/63>
- Inaku, S., Hanani, D., & Iman, M. N. (2021). Kompetensi Sosial Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Kota Gorontalo. *Irfani : Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 112–124.
<https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir/article/view/2282>
- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(1), 23–32.
<https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p23-32>
- Kamajaya, B. (2020). Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Kecanduan Game online



- Pada Komunitas Players Unknown ' s Battlegrounds (PUBG) Mobile. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 33–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4855>
- Karso. (2019). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 382–397. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2549>
- Naibaho, K. P., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 060915 Jl. T.B Simatupang Kecamatan Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 316–355. <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/aquinas.v3i2.788>
- Niemi, H. M., & Kousa, P. (2020). A Case Study of Students ' and Teachers ' Perceptions in a Finnish High School during the COVID Pandemic. *International Journal of Technology in Education and Science*, 4(4), 352–369. <https://ijtes.net/index.php/ijtes/article/view/167/pdf>
- Nuris, D. M. (2019). Motivasi Belajar dan Kompetensi Pedagogik serta Pengaruhnya terhadap Hasil Pembelajaran pada Program Keahlian Akuntansi. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 19–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v10i1.2399>
- Octavia, S. A. (2020). *Etika Profesi Guru* (1st ed.). Deepublish. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=q3L6DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+guru&ots=8KrMZVtXsd&sig=1rsOQoX3D8ocpvhZRnS1vM7fo1E&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+guru&f=false
- Ridholhaq, & Gistituati, N. (2020). Kompetensi Sosial Guru SMK Negeri 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(April), 7–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/bmp.v9i1.107870>
- Sagita, R., Ikhwan, N., Rahma, R. L., & Hakim, L. (2022). Kompetensi Sosial Guru IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An-Nur Islamic Full Day School Tahun Ajaran 2020-2021. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13(1), 153–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.990>
- Santika, D. A. P. C., Darmawiguna, I. G. M., & Sanyadiputra, G. S. (2017). Hubungan antara Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PPL Jurusan Pendidikan Teknik Informatika terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Se-Kota Singaraja. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 6(3), 271–282. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/janapati.v6i3.12014>
- Satriwan Salim. (2020, February 13). Hasil Uji Kompetensi Guru Jakarta Sangat Rendah: Sebuah Tinjauan Kritis Reflektif. *Klikanggaran.Com*. <https://www.klikanggaran.com/opini/pr-115961027/hasil-uji-kompetensi-guru-jakarta-sangat-rendah-sebuah-tinjauan-kritis-reflektif?page=3>
- Wahyuningsih, R. (2020). Prestasi Belajar Siswa : Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 117–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3472>
- Witari, I. A. K. Y. B., & Manuaba, I. B. S. (2021). Correlation Between Pedagogical Competence and Personality to Teacher Performance. *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*



Correlation, 540(Ictes 2020), 405–412.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2991/as-sehr.k.210407.272>

Yosi, A., Kurniaman, O., & Syahrilfuddin.
(2020). Analisis Kompetensi
Kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus
VII Kecamatan Tampan Kota
Pekanbaru. *EduHumaniora: Jurnal
Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–106.
<https://doi.org/https://doi.org/10.17509/e-h.v12i2.16978>